

Strategi Inovatif untuk Mengembangkan Literasi, Numerasi, dan Pendekatan Pembelajaran yang Berdiferensiasi dalam Konteks Pendidikan Dasar

Dika Wulandari¹, Ana Fitrotun Nisa², Erna Nuryani³, dan Maisaroh Farida Nurrohmah^{4*}

¹⁻⁴Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

*Corresponding Author e-mail: maisarohfarida22@gmail.com

1. Abstract

This research was conducted because the literacy and numeracy skills of the first graders of Ponjong Elementary School were still low due to the different abilities and learning styles of the students, so the teacher had to conduct research to improve the literacy and numeracy skills of the first graders of Ponjong Elementary School. The author uses the ADDIE development model developed by Dick and Carry (1996) which has been applied in this study. Products produced by lesson plans, teaching materials supporting learning. Each of these development product components is always focused on developing differentiated learning to improve literacy and numeracy skills. The product developed in this study has undergone a validation process from the validator, which consists of school principals and colleagues. The validation results are used as input for the product development revision process, then tested through trials on grade 1 students at SDN Ponjong. Based on the analysis of the results of expert validation, trial results, an average score of 83.2% was obtained from the respondents' assessment. This means that the quality of differentiated learning development products to improve the numeracy skills of SDN Ponjong students is in the good category. This means that product development can help optimize differentiated learning in grade 1 elementary school in improving literacy and numeracy

Keywords: *differentiation learning¹, literacy², and numeracy³*

2. Pendahuluan

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan awal pendidikan anak yang sangat penting dan menyenangkan. Anak – anak yang belajar di SDN Ponjong memiliki karakteristik yang berbeda – beda, sehingga sebagai pendidik kita merasa tertantang dalam menyikapi pembelajaran dan kemajuan pendidikan saat ini. Kemampuan siswa dalam berliterasi dan numerasi yang masih sangat kurang membuat pendidik berpikir keras untuk melayani siswa sesuai kondisi masing – masing siswa. Gaya belajar siswa berbeda – beda ada yang audio, visual, audio visual dan kinestetik. Sebagai pendidik harus memetakan karakteristik sebelum kegiatan pembelajaran

dimulai. Pembelajaran dapat berjalan optimal dengan proses pembelajaran berdiferensiasi apabila pendidik harus menyiapkan rpp dan pendukung pembelajaran sesuai karakteristik siswa di kelas 1 SDN Ponjong.

Masa anak-anak Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian yang baik dan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh anak. Kemampuan literasi dan numerasi anak ini berkembang dan diperoleh baik di rumah maupun dalam lingkungan sosial mereka. Dalam era digital, pentingnya literasi dan numerasi bagi anak menjadi semakin penting dan membutuhkan perhatian serius. Berdasarkan uraian di atas, guru diharapkan memiliki komitmen, kemauan yang kuat dan kemampuan untuk melaksanakan pengajaran yang memenuhi syarat-syarat tersebut.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu metode pembelajaran dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Hal ini dipertegas dengan pendapat Tomlinson (2001:45), yang menyatakan bahwa *Differentiation Learning* merupakan upaya menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individual setiap siswa. Pendidik sebagai pelaku pelaksana pembelajaran harus mampu mengenali keunikan setiap peserta didik, bahwa mereka memiliki kompetensi, kecerdasan, keterampilan dan impian yang berbeda-beda. Komponen literasi dan numerasi tidak hanya dapat ditemui pada mata pelajaran salah satu saja, tetapi juga dapat ditemui dalam mata pelajaran lain.

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk :

- 1) Menganalisis hasil uji coba produk pengembangan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN Ponjong.
- 2) Menganalisis efektifitas pelaksanaan penerapan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN Ponjong.

Produk yang diharapkan dari penelitian ini adalah: Program Pengembangan Pembelajaran Diferensiasi. Materi pengembangan untuk pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari: 1) Pengembangan rencana pembelajaran diferensiasi, 2) Rencana pembelajaran diferensiasi (RPP), 3) Pengembangan materi pembelajaran diferensiasi, 4) Bentuk-bentuk latihan pembelajaran diferensiasi. Dan alat evaluasi yang terdiri dari: 1) Evaluasi proses pembelajaran

diferensiasi dan 2) Evaluasi hasil belajar diferensiasi.

3. Metode

3.1. Partisipan/Sampel Penelitian

3.1.1 Model Pengembangan

Model penelitian pengembangan adalah desain, pengembangan, evaluasi, proses pembelajaran, dan analisis sistematis dari suatu produk yang harus memenuhi kriteria efektivitas, validitas hingga kepraktisan. Ini melibatkan upaya yang sistematis, terstruktur, dan terukur untuk memulai sebuah inovasi.

Banyak model pengembangan yang dapat digunakan, salah satunya adalah model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) untuk merancang sistem pembelajaran (Endang, 2013:200). Lima fase pengembangan yang digunakan dalam model ADDIE, yaitu:

- 1) Analysis, yaitu. melakukan analisis kebutuhan. Mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi produk sesuai tujuan, memikirkan produk yang akan dikembangkan.
- 2) Design, tahap desain merupakan tahap perancangan dari konsep produk yang dikembangkan.
- 3) Development, pengembangan merupakan suatu proses dimana perencanaan diwujudkan.
- 4) Implementation, implementasi adalah pengujian produk sebagai langkah nyata untuk mengimplementasikan produk yang kita hasilkan.
- 5) Evaluation, atau proses melihat apakah produk yang dihasilkan telah berhasil, sesuai dengan harapan awal, atau tidak.

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D), yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Dengan melakukan penelitian pengembangan melalui Pengembangan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN Ponjong dapat meningkat.

3.1.2 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan ini mengadaptasi model pengembangan ADDIE dari Dick and Carry (1996), yaitu model pengembangan yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi:

1) Tahap analisis (*Analysis*) yaitu analisis kebutuhan, analisis materi pembelajaran dan analisis Lingkungan

2) Tahap Desain (*Design*)

Tahap desain meliputi kriteria pengumpulan data, dan sketsa (*storyboard*).

3) Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap ini adalah tahap sebuah produk yang akan diujicobakan yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi.

4) Tahap Implementasi (*Implementation*).

5) Tahap Evaluasi (*Evaluation*).

Berikut Diagram tahap prosedur pengembangan;



3. Subjek Penelitian Pengembangan

Subyek penelitian pengembangan ini adalah guru SDN Ponjong sebagai responden dan pelaku uji coba produk. Peneliti berperan aktif dalam menguji model dan validasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini. Selain itu, subjek juga berperan sebagai responden yang memberikan masukan data kepada peneliti. SDN Ponjong dipilih sebagai responden karena guru SDN Ponjong memiliki peluang yang baik untuk mensosialisasikan dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran.

3.2. Instrumen Penelitian

Data yang ingin diperoleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang merupakan data utama dan data sekunder yang merupakan data pelengkap. Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- 1) Angket
- 2) Observasi
- 3) Dokumentasi
- 4) Instrumen Penelitian

3.3. Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau teknik untuk mengolah data menjadi hasil dan informasi yang efektif dan mudah dipahami oleh orang awam. Adapun Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Teknik Analisis Data Kuantitatif
- 2) Teknik Analisis Data Kualitatif

Hasil Analisis Data ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan model pembelajaran, mendapatkan kesimpulan secara keseluruhan yang berasal dari data-data penelitian pengembangan yang telah dikumpulkan.

3.4. Pertimbangan Etis

Sebagai informasi kepada para peserta, kami berupaya untuk transparan dengan tujuan dan prosedur studi penelitian tindakan, dan apa yang berpotensi dicapai. Kami memberi tahu para peserta bahwa mereka dapat menghubungi kami, dan memilih untuk keluar dari studi, kapan saja, jika mereka merasa perlu. Hal ini untuk memastikan anonimitas mahasiswa dan dosen yang berpartisipasi, nama samaran telah digunakan dan untuk lebih memenuhi integritas peserta individu dalam hal gender, kata ganti 'mereka' dan 'mereka' telah digunakan. Praktik-praktik tersebut sesuai dengan rekomendasi praktik penelitian yang baik yang diterbitkan oleh Dewan Riset Swedia (Swedish Research Council, 2017).

3.5. Keterbatasan Studi

Keterbatasan studi penelitian tindakan ini adalah meneliti tentang karakteristik atau gaya belajar peserta didik kelas 1 di SD Ponjong yang terdiri dari 12 siswa yang memiliki karakteristik belajar yang berbeda ada yang visual, audio, audio visual dan kinestetik. Dengan tujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi pada siswa kelas 1 SD, guru

harus melaksanakan proses pembelajaran berdiferensiasi sesuai gaya belajar siswa di sekolah kami. Sehingga penulis membatasi penelitian ini tentang karakteristik siswa kelas 1 di Ponjong dengan materi penjumlahan bilangan 1 sampai 10 dengan kemampuan belajar siswa yang berbeda – beda.

Hasil dan Pembahasan

4.1 Produk Pengembangan

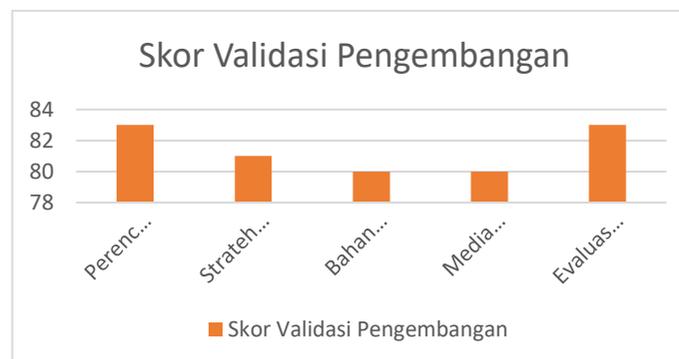
Berdasarkan dari tahap-tahap Prosedur pengembangan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN Ponjong dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Tahap Analisis (*Analysis*)
- 2) Tahap Desain (*Design*)
- 3) Tahap Pengembangan (*Development*)

Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor validasi pengembangan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan penilaian ahli (validator) diperoleh data sebagai berikut :

No	Komponen	Skor	Kategori
1	Perencanaan Pembelajaran berdiferensiasi	83	Baik
2	Strategi pembelajaran berdiferensiasi	81	Baik
3	Bahan pembelajaran berdiferensiasi	80	Baik
4	Media pembelajaran berdiferensiasi	80	Baik
5	Evaluasi Pembelajaran berdiferensiasi	83	Baik
	Rata rata Skor	81,4	Baik

Untuk memperjelas hasil skor validasi pengembangan pembelajaran berdiferensiasi tersebut di atas disajikan pada gambar berikut :



Berdasarkan data diatas, diperoleh skor rata-rata hasil validasi pengembangan pembelajaran berdiferensiasi oleh penilai ahli (validator) 81,4 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan produk awal pengembangan produk pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN Ponjong yang akan diuji cobakan termasuk kategori baik, dan dianggap layak untuk di uji cobakan.

4) Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi merupakan tahap uji coba penggunaan produk baru kepada peserta didik dalam pembelajaran dan lingkungan nyata, serta menanyakan umpan balik awal proses evaluasi. Guru kelas 1 sebagai praktisi pembelajaran dan siswa kelas 1 dalam uji coba pertam. Hasil dari uji coba pembelajaran berdiferensiasi pada tahap ini dapat menjadi pertimbangan untuk dilakukan revisi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan setelahnya menjadi lebih baik lagi.

Setelah melakukan uji coba pada siswa kelas 1 SDN Ponjong yang berjumlah 12 orang untuk mencapai tujuan:

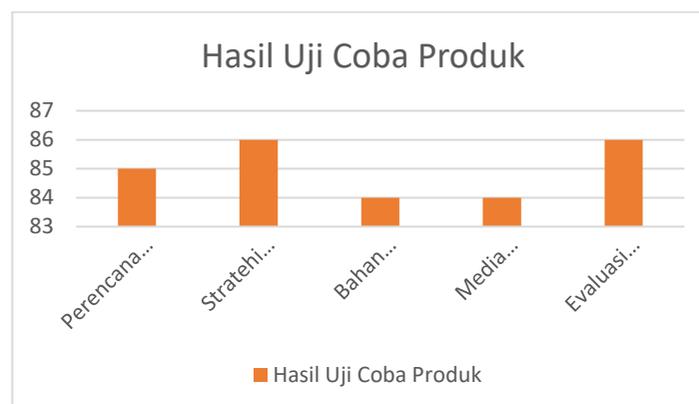
- (1) Menguji kesesuaian produk pengembangan yang diajukan dengan keadaan dilapangan
- (2) Melihat proses aplikasi produk pengembangan pembelajaran berdiferensiasi.
- (3) Melihat efektifitas produk pengembangan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN Ponjong. Untuk mengetahui hasil uji coba pengembangan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 1 SDN Ponjong maka dilakukan observasi pada responden, dan pengisian angket berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor hasil ujicoba pengembangan

pembelajaran berdiferensiasi terhadap produk awal dengan data sebagai berikut :

No	Komponen	Skor	Kategori
1	Perencanaan Pembelajaran berdiferensiasi	85	Baik
2	Strategi pembelajaran berdiferensiasi	86	Baik
3	Bahan pembelajaran berdiferensiasi	84	Baik
4	Media pembelajaran berdiferensiasi	84	Baik
5	Evaluasi Pembelajaran berdiferensiasi	86	Baik
	Rata rata Skor	85	Baik

Untuk memperjelas hasil uji coba produk pengembangan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 1 SDN Ponjong tersebut diatas disajikan pada gambar

berikut :



Berdasarkan data diatas, diperoleh skor rata-rata hasil uji coba produk pengembangan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 1 SDN Ponjong yaitu 85, dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa produk awal pengembangan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan pada kelas 1 SDN Ponjong layak, berkategori baik dan mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Selain hasil dari angket diperoleh data kuantitatif, Peneliti juga melakukan analisa berdasarkan hasil observasi pada responden peserta ujicoba produk pengembangan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- (1) Responden merasa sebelumnya kurang terbiasa mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.
- (2) Peserta ujicoba (siswa kelas 1) merasa senang dan tertantang untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.
- (3) Peserta ujicoba merasa perlu terus dilatih dan dibiasakan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.
- (4) Peserta ujicoba sebagian memberi masukan perlu adanya konsistensi dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.
- 5) Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi ini bertujuan apakah kegiatan atau proses yang telah dilakukan berhasil, sesuai dengan harapan awal, atau tidak. Tahap evaluasi ini dilakukan dengan mengukur efektivitas pengembangan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN Ponjong, Secara umum ukuran efektivitas model pengembangan bisa ditentukan dengan cara : (1) menentukan target kuantitas produk

pengembangan model yang tercapai, (2) menentukan target kualitas produk pengembangan, 3) target waktu yang digunakan untuk pengembangan model, dan 4) kebermanfaatan produk pengembangan pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti mengukur secara kualitatif efektivitas ini dengan menilai minat siswa dalam pembelajaran mengaplikasikan model yang telah dirancang dan diuji cobakan dalam penelitian ini.

Untuk mengukur efektivitas produk pengembangan secara kuantitatif, yaitu melalui perhitungan prosentase ketercapaian kualitas produk pengembangan. Perhitungan ini didasarkan pada penilaian dari responden yang terdiri dari para validator dan siswa peserta uji coba pengembangan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah didapat di atas, peneliti menyusun tabel prosentase ketercapaian kualitas produk pengembangan pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut :

No	Komponen	Nilai	Prosentase
1.	Hasil Validasi ahli	81,4	81,4 %
2.	Hasil Uji coba	85	85 %
	Rata rata	83,2	83,2 %

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar 83,2 atau 83,2 %. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan model pengembangan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa termasuk kategori baik dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran pada SDN Ponjong. Peneliti sebagai pengembang masih perlu melakukan refleksi sehingga produk pengembangan bisa dihasilkan dengan lebih baik dan berdaya guna tinggi.

4. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan karena kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas 1 SD Ponjong masih rendah karena kemampuan dan gaya belajar siswa yang berbeda – beda , sehingga guru harus melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas 1 SDN Ponjong. Penulis menggunakan model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) telah diaplikasikan dalam penelitian ini. Produk yang dihasilkan RPP, Bahan ajar pendukung Pembelajaran. Masing-masing

komponen produk pengembangan tersebut selalu difokuskan pada pengembangan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini telah mengalami proses validasi dari validator, yang terdiri dari kepala sekolah dan teman sejawat. Hasil validasi sebagai masukan proses revisi produk pengembangan, selanjutnya diuji cobakan melalui uji coba pada siswa kelas 1 SDN Ponjong. Berdasarkan analisis dari hasil validasi ahli, hasil uji coba, diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar sebesar 83,2%. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN Ponjong termasuk katagori baik. Hal ini berarti produk pengembangan bisa membantu mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 1 SD dalam meningkatkan literasi dan numerasi.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih yang sangat besar terhadap semua pihak yang mendukung dan membantu dalam penelitian di SD Ponjong. Terimakasih kepada Bapak Kepala Sekolah SDN Ponjong, tim validator, teman sejawat dan rekan guru yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

6. Referensi

- Borg, W.R & Gall, M.D (1983). Eucation research: an introduction.4th Edition. New. York: Longman Inc
- Dick, W., Carey, L. & Carey, J.O. (1996). The Systematic Design of Instruction. Florida. E.Mulyasa. (2017). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya
- Frankel, Jack R dan Norman E. Wallen. (1993). How to design and Evaluate Research in Education. 2nd edition. New York: McGraw hill Inc.
- Green, K. B., Terry, N. P., & Gallagher, P. A. (2014). Progress in Language and LiteracySkills Among Children With Disabilities in Inclusive Early Reading First Classrooms. Topics in EarlyChildhood Special Education, 33(4), 249–259. <https://doi.org/10.1177/0271121413477498>
- Pratama, L. R. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter PAUD. Jambura Early Childhood

Education Journal, 4(2). <https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1125>

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.
Bandung: Alfabeta

Tomlinson, C. A. 2001. How to differentiated Instruction in Mixed-Ability Classrooms.
Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.